

Digital Repository Universitas Jember

AKHMAD SOFYAN - AGUSTINA DEWI SETYARI - DEWI ANGELINA
PANAKAJAYA HIDAYATULLAH - MARLUTFI YOANDINAS
FENDI FEBRI PURNAMA - AHMAD MAGHROBY RAHMAN

MANUSKRIP MAMACA

SEMBILAN NASKAH HASIL DOKUMENTASI



MANUSKRIP MAMACA

SEMBILAN NASKAH HASIL DOKUMENTASI

TIM PENELITI

Akhmad Sofyan

Agustina Dewi Setyari

Dewi Angelina

Panakajaya Hidayatullah

Marlutfi Yoandinas

Fendi Febri Purnama

Ahmad Maghroby Rahman

MANUSKRIP MAMACA:

SEMBILAN NASKAH HASIL DOKUMENTASI

@ 2022

Tim Peneliti

Akhmad Sofyan
Agustina Dewi Setyari
Dewi Angelina
Panakajaya Hidayatullah
Marlutfi Yoandinas
Fendi Febri Purnama
Ahmad Maghroby Rahman

Layout dan Cover:

Moh. Imron

Diterbitkan oleh

Bashish Publishing
(Anggota IKAPI No 260/JTI/2020)

Redaksi

Panji Kidul, Kecamatan Panji, Situbondo 68323
Telp. 083852045701. Email: bashishpublish@gmail.com

Kerja sama dengan

**Kelompok Riset OKARA : Kajian Bahasa dan Sastra Madura
Universitas Jember**

Cetakan Pertama, Mei 2022

viii+386halaman 18 x 25 cm

ISBN 978-623-6123-19-5

Hak cipta dilindungi undang-undang;
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga fungsi pengabdian dan penelitian sebagaimana dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Universitas Jember terus menerus mengupayakan program-program pengabdian dan penelitian yang bersifat kontinyu dengan pihak luar kampus seperti pemerintah, lembaga non-pemerintah, komunitas, aktivis dan berbagai elemen lain di tengah masyarakat. Dengan pengabdian dan penelitian, diharapkan perguruan tinggi dapat memberikan sumbangsih nyata dalam menjawab persoalan di tengah-tengah masyarakat.

Mamaca Kabupaten Situbondo sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Kabupaten Situbondo telah ditetapkan pada 8 Oktober 2019 oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Ini merupakan satu titik tolak baik dalam pelestarian Mamaca mengingat kondisi Mamaca yang harus segera diupayakan untuk dilestarikan. Oleh karenanya, buku “Manuskrip Mamaca” ini merupakan satu langkah awal dalam upaya pelestarian Mamaca. Kedepan, penelitian-penelitian mengenai aspek lain Mamaca juga diperlukan. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut dapat ditindak lanjuti dengan upaya-upaya lain, seperti sosialisasi, pembinaan, dan upaya lain untuk membentuk ekosistem yang baik bagi lestariannya kesenian Mamaca.

Penelitian dan penerbitan buku mengenai Mamaca ini dapat terlaksana berkat dukungan dari LP2M kepada Kelompok Riset OKARA (Kajian Budaya dan Sastra Madura). Penelitian ini dilaksanakan sepanjang tahun 2021, oleh tim peneliti dari Universitas Jember yang terdiri atas Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum, Dr. Augustine Dewi Setyari, M.Hum., Dewi Angelina, S.S., M.A., Panakajaya Hidayatullah., S.Sn., M.A., berkolaborasi dengan peneliti di Kabupaten Situbondo yang terdiri atas Marlutfi Yoandinas (Pegiat Budaya Kemendikbud), Fendi Febri Purnama (Guru dan Ketua MGMP bahasa Madura SMA), dan Ahmad Maghrobey Rahman (Pegiat Literasi).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Prolog.....	vii
Bagian I Babad Besuki Versi Jawa	1
Bagian II Babad Besuki Versi Madura	66
Bagian III Babad Nusakambangan	101
Bagian IV Gharangan Pote / Gatot Koco Kembhar.....	108
Bagian V Kalimasodo.....	148
Bagian VI Gatot Koco Kromo / Pergiwo Gandrung.....	188
Bagian VII Isra' Mi'raj	229
Bagian VIII Marsodo	292
Bagian IX Nur Bhuwwat.....	308
Epilog : Proses pendokumentasian yang berkelanjutan	377

Prolog

Berdasarkan Undang Undang No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, manuskrip adalah naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah, antara lain: serat, babad, hikayat, dan kitab.

Seni pertunjukan mamaca adalah salah satu kebudayaan masyarakat Madura yang masih eksis dan dihidupi oleh masyarakat pendukungnya. Seni pertunjukan ini menggunakan manuskrip sebagai unsur pelengkap dalam pertunjukannya. Manuskrip yang didokumentasikan dalam penelitian ini mayoritas ditulis dengan aksara Pegon dalam bahas Jawa Kuno, bahasa yang bahkan dalam keseharian pelaku Mamaca tidak digunakan. Meskipun demikian, mereka dapat membaca manuskrip, memberikan ulasan (*negghes*) dan mengerti pesan-pesan dalam manuskrip. Kecakapan tersebut diperoleh para pelaku Mamaca melalui proses pembelajaran baik melalui *soroghan* di langgar-langgar ataupun melalui komunitas Mamaca sendiri. Keunikan lainnya adalah, banyak pelaku Mamaca yang menulis sendiri manuskripnya, meskipun beberapa yang lain mendapatkannya manuskrip yang sudah diwariskan secara turun temurun. Naskah-naskah tersebut ditulis oleh para pelaku mamaca dari ingatan kolektif yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Sayangnya, banyak manuskrip yang tim peneliti temui kondisinya memprihatinkan. Beberapa pelaku mengaku telah kehilangan manuskripnya, baik rusak karena penyimpanan yang tidak baik ataupun berpindah tangan dan tidak dapat dilacak kembali keberadaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melestarikan manuskrip-manuskrip yang ada. Manuskrip-manuskrip didokumentasikan dalam bentuk digitalisasi manuskrip, perekaman saat pembacaan manuskrip, dan perekaman audiovisual ketika pertunjukan. Penelitian ini menghasilkan dua buku. Buku ini, “Manuskrip Mamaca”, berisi dokumentasi dan deskripsi manuskrip. Deskripsi manuskrip mencakup

siapa pemilik dan penyimpan manuskrip, halaman, kertas, keadaan, dan penulisan (manggala, isi, dan kolofon manuskrip).

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Situbondo, mengingat mamaca Situbondo sudah ditetapkan oleh Kemendikbud pada 11 Oktober 2019 sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB). Dalam penelitian ini sudah didokumentasi sebanyak sembilan manuskrip, yaitu Babad Besuki Versi Jawa, Babad Besuki Versi Madura, Babad Nusa Kambangan, Gharangan Pote/Gatot Koco Kembhar, Kalimasodo, Pergiwo Gandrung/Gatot Koco Kromo, Isra' Mi'raj, Marsodo, Nur Bhuwwat. Enam manuskrip yang telah direkam audio pembacaannya adalah Babad Besuki Versi Madura, Babad Nusa Kambangan, Gharangan Pote/Gatot Koco Kembhar, Pergiwo Gandrung/Gatot Koco Kromo, Marsodo dan Nur Bhuwwat. Sedangkan, tiga lain yang telah didokumentasikan pergelarannya secara audiovisual, yaitu Gharangan Pote/Gatot Koco Kembhar, Pergiwo Gandrung/Gatot Koco Kromo, dan Marsodo.